

*Medical Records Human Resource Needs Analysis in Filing Units***Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Rekam Medis di Unit *Filing*****Rizki Fadila<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>*Jurusan Kesehatan Terapan Poltekkes Kemenkes Malang  
Jl. Besar Ijen 77 C Malang  
E-mail: [rizkifadila@yahoo.com](mailto:rizkifadila@yahoo.com)*

**Abstract**

The increase in the number of patient visits at Permata Bunda Malang Hospital caused additional workloads of employees, especially employees of Medical Records in the Filing Unit. At this time, the number of human resources in the Filing Unit Permata Bunda Hospital Malang is 4 people with inadequate or narrow filing room and a lack of shelving facilities for medical record documents, so that during the medical record document collection several officers were found have to work over hours. This study aims to determine the magnitude of the medical recorder workload in the Permata Bunda Hospital Filing Unit, then the workload is used to analyze the needs of the number of medical recording staff in the Filing Unit of Permata Bunda Hospital. This study uses a qualitative approach by conducting observations, in-depth interviews and using work sampling techniques. The results showed that the use of staff working time for productive activities averaged 82.13%, non-productive activities averaged 5.13% and personal activities 12.57%. The results of the calculation of the workforce using the WISN method found that the number of medical record workers in the Filing Unit should be 6 people with a ratio of 0.67. Thus in accordance with the existing workload, there is a need to add 2 people in the Medical Filing Unit at Permata Bunda Malang Hospital.

**Keywords:** *Workload Analysis, Medical Record Filing Unit, WISN*

**Abstrak**

Peningkatan jumlah kunjungan pasien di RS Permata Bunda Malang menyebabkan penambahan beban kerja pegawai terutama petugas Rekam Medis di Unit *Filing*. Jumlah SDM di Unit *Filing* RS Permata Bunda Malang saat ini adalah 4 orang dengan kondisi ruangan *Filing* yang kurang memadai atau sempit serta kurangnya fasilitas rak penyimpanan dokumen rekam medis, sehingga pada saat pengambilan DRM, beberapa kali didapati petugas harus bekerja melebihi jam kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya beban kerja perekam medis yang ada di unit *Filing* Rumah Sakit Permata Bunda, selanjutnya beban kerja digunakan untuk menganalisis kebutuhan jumlah tenaga perekam medis di Unit *Filing* Rumah Sakit Permata Bunda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara mendalam dan menggunakan teknik *work sampling*. Hasil penelitian didapatkan bahwa penggunaan waktu kerja staf untuk aktivitas produktif rata-rata 82,13%, aktivitas non produktif rata-rata 5,13% dan aktivitas pribadi 12,57%. Hasil perhitungan tenaga kerja dengan metode WISN didapatkan jumlah kebutuhan tenaga Perekam Medis di Unit *Filing* seharusnya adalah 6 orang dengan ratio 0,67. Dengan demikian sesuai dengan beban kerja yang ada, perlu adanya penambahan tenaga Perekam Medis di Unit *Filing* Rumah Sakit Permata Bunda Malang sebanyak 2 orang.

**Kata kunci:** *Analisis Beban kerja, Unit Filing Rekam Medis, WISN*

**1. Pendahuluan**

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif serta menyediakan pelayanan rawat inap, rawat

jalan, rawat gawat darurat. Salah satu unsur terpenting dalam sistem penyelenggaraan rumah sakit adalah terpenuhinya kebutuhan sumber daya manusia kesehatan yang memadai. Pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan harus menjadi fokus

perhatian rumah sakit agar visi dan misi yang ditetapkan menjadi tepat guna, menjamin ketersediaan SDM yang tepat untuk menduduki jabatan dan pekerjaan yang sesuai sehingga tujuan dan berbagai sasaran yang ditetapkan dapat tercapai. Di sisi lain, sumber daya manusia yang memadai akan berpengaruh pada produktifitas kerja serta terciptanya keseimbangan antara jumlah petugas dengan jumlah pasien yang dilayani sehingga terwujud kondisi dan lingkungan kerja yang sehat, nyaman, efisien, dan produktif

Pengelolaan sumber daya manusia yang baik menentukan mutu pengelolaan dan keberhasilan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Keberhasilan dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit dapat memberikan kontribusi yang besar dalam mewujudkan program Indonesia Sehat. Dalam hal ini, untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang mengikuti kaidah tertib administrasi yang baik, maka rumah sakit perlu didukung dengan pengelolaan rekam medis yang cepat dan tepat. Permenkes RI no 269/MENKES/PER/III/2008 bab I pasal I menyebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. Selain itu, Peraturan Pemerintah No.32 / 1996 tentang tenaga kesehatan menjelaskan bahwa bagi tenaga kesehatan jenis tertentu dalam melaksanakan tugas profesi berkewajiban untuk menghormati hak pasien, menjaga kerahasiaan identitas dan data kesehatan pribadi pasien, memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi dan tindakan yang dilakukan, membuat dan memelihara rekam medis. Setiap proses penyelenggaraan rekam medis dapat terlaksana dengan baik dan dapat memberikan informasi dan data yang lengkap, akurat dan tepat waktu jika didukung sumber daya manusia yang memadai dilihat dari segi kualitas dan kuantitasnya. Kualitas meliputi keterampilan, pengetahuan dan tingkat pendidikannya sedangkan kuantitas adalah jumlah tenaga kerja yang ada harus sesuai dengan beban kerja. Tenaga kerja yang sesuai dengan beban

kerja sangat mempengaruhi tingkat efisiensi dan produktivitas kerja. Apabila jumlah tenaga kerja tidak sesuai dengan beban kerja yang ada maka akan mengakibatkan kelelahan kerja dan dapat mengakibatkan penurunan produktivitas kerja sehingga mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan rumah sakit. Salah satu bagian rumah sakit yang menunjang dalam pelayanan rekam medis pasien adalah bagian penyimpanan (*Filing*). Budi (2011) menjelaskan bahwa dokumen rekam medis rawat jalan, rawat inap maupun rawat darurat harus disimpan dengan baik karena bersifat rahasia dan mempunyai aspek hukum serta dalam pelaksanaan, penyimpanan atau pengambilan dokumen rekam medis harus berpedoman pada Standar Prosedur Operasional (SPO).

Elemen penting dalam melakukan perencanaan SDM rumah sakit adalah dengan melakukan analisis kebutuhan sumber daya manusia. Salah satu indikator untuk menentukan kebutuhan sumber daya manusia di institusi pelayanan kesehatan adalah berdasarkan beban pekerjaan nyata yang dilakukan oleh personil di bagian atau unit tempat kerja (Indriana, 2009). Pada tahun 2003, Kementerian Kesehatan melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 81/Menkes/SK/I/2003 mengeluarkan Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Di Tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota serta Rumah Sakit merupakan pedoman yang digunakan untuk penyusunan rencana penyediaan dan kebutuhan SDM di institusi pelayanan kesehatan. Pedoman tersebut menggunakan metode WISN (*Workload Indicators of Staffing Need*), yaitu metode penghitungan kebutuhan SDM berdasarkan beban kerja. Meskipun demikian, Nuryanto (2005) menjelaskan bahwa hingga saat ini hanya beberapa rumah sakit di Indonesia yang baru menggunakan metode WISN untuk menghitung kebutuhan SDM.

Peningkatan jumlah kunjungan pasien akan menambah beban kerja petugas *Filing*, sedangkan jumlah SDM di bagian *Filing* RS Permata Bunda Malang adalah 4 orang dengan kondisi ruangan *Filing* yang kurang memadai atau sempit serta kurangnya fasilitas rak penyimpanan dokumen rekam medis, sehingga pada saat pengambilan DRM, beberapa kali

didapati petugas harus bekerja melebihi jam kerja ataupun menunda untuk diselesaikan keesokan harinya. Melihat pentingnya peranan petugas rekam medis di bagian *Filing*, maka perencanaan jumlah kebutuhan sumber daya manusia harus sesuai dengan beban kerja di unit tersebut. Dalam hal ini kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan terjadinya penggunaan waktu kerja yang tidak produktif, sebaliknya kekurangan tenaga kerja akan mengakibatkan kelebihan beban kerja. Oleh karena itu diperlukan analisis perhitungan kebutuhan SDM berdasarkan beban pekerjaan yang ada sehingga dapat diketahui jumlah SDM yang ideal sesuai dengan beban kerjanya. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti mengenai analisis perhitungan kebutuhan SDM rekam medis di unit *Filing* dengan metode WISN di Rumah Sakit Permata Bunda.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, pedoman wawancara, dan telaah dokumen. Untuk mendapatkan jumlah penggunaan waktu setiap pola aktivitas staf perekam medis di unit *Filing* RS Permata Bunda Malang, digunakan teknik *work sampling*. Dalam hal ini, aktivitas staf yang diamati akan diteliti setiap waktu sepuluh menit selama sepuluh hari kerja. Selanjutnya penggunaan waktu produktif yang didapat, digunakan untuk menghitung kebutuhan tenaga dengan menggunakan metode WISN. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah informan yang dipilih secara total *sampling*. Yang menjadi *sample* penelitian ini adalah seluruh staf perekam medis yang bekerja di unit *Filing* Rumah Sakit Permata Bunda sebanyak 4 orang. Kriteria inklusi adalah semua kegiatan staff di unit *Filing* pada saat pengamatan, sedangkan kriteria eksklusi adalah aktifitas staf diluar waktu pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan interval sepuluh menit dan hasilnya dicatat di formulir pengamatan. Selanjutnya hasil pengamatan dikelompokkan menjadi aktivitas produktif, tidak produktif, dan pribadi. Data Primer dari form *work sampling* yang telah dikelompokkan, disajikan dalam bentuk tabel dan dibuat presentasinya. Data yang dihasilkan

digunakan untuk menghitung standar beban kerja dan standar kelonggaran.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Beban Kerja Perekam Medis di Unit *Filing* Rumah Sakit Permata Bunda Tahun 2018

Alur prosedur penyimpanan dokumen rekam di Rumah Sakit Permata Bunda menggunakan sistem penyimpanan secara sentralisasi yaitu sistem penyimpanan dengan cara menyimpan dokumen rekam medis rawat jalan, rawat inap maupun gawat darurat dalam satu map. Dokumen Rekam Medis Rumah Sakit Permata Bunda masih disimpan di rak kayu. Dokumen rekam medis yang sudah selesai pelayanan kemudian dikirim ke bagian *Filing*. Alur penyimpanan yang dilakukan oleh petugas *Filing* sudah sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yang berlaku di Rumah Sakit Permata Bunda. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh informan sebagai berikut:

*"Proses pelayanan dokumen Rekam Medis di Unit Filing sudah sesuai ya dengan SOP yang ada, di mana SOP itu mengatur alur proses pengambilan dokumen hingga dokumen kembali ke tempat semula"* (Informan 1)

*"Mengenai proses pelayanan di kita, alurnya sudah cukup baik. Saya juga sudah tanya- tanya ke rumah sakit lain, alur pelayanan kita sudah baik, di mana setiap petugas rekam medis ada bagiannya sendiri-sendiri. Jadi kalau dilihat prosesnya ya sudah cukup baik"* (Informan 5).

Sebagai instrumen dalam proses pengamatan beban kerja petugas rekam medis di Unit *Filing*, peneliti menggunakan formulir *work sampling*. Adapun aktivitas yang diamati dibagi atas tiga kelompok yaitu:

1. Aktivitas pokok, yaitu aktivitas yang langsung berhubungan dengan pasien atau pelayanan kepada pasien. Aktivitas pokok Unit *Filing* Rekam Medis Rumah Sakit Permata Bunda adalah menerima dokumen rekam medis dari urusan coding dengan buku ekspedisi, melaksanakan penyimpanan dokumen rekam medis, mencatat setiap penggunaan dokumen rekam medis, menyiapkan dokumen rekam medis bagi pasien, melakukan

ekspedisi peminjaman dokumen rekam medis, melakukan retensi dokumen rekam medis secara periodik serta memisahkan dokumen aktif dan non aktif.

2. Aktivitas non produktif, yaitu aktivitas yang sama sekali tidak terkait dengan kegiatan pokok dan penunjang atau fungsi unit dan tidak bermanfaat bagi unit pelayanan, seperti: membaca koran, mengobrol, dan menonton TV.
3. Aktivitas pribadi, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kebutuhan dan kepentingan pribadi, seperti makan, minum, shalat dan ke kamar mandi.

Adapun hasil dari work sampling dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 1**

Distribusi Waktu Aktivitas tenaga Perekam Medis di Unit Filing Rumah Sakit Permata Bunda

No	Aktifitas	f	% Per Keg	% seluruh
1	Aktivitas Produktif			
a	Membuat tracer	2340	11,63	9,55
b	Mengambil berkas sesuai dengan no RM, kemudian diganti dengan tracer yang telah dibuat	4880	24,25	19,91
c	Memilah nomor rekam medis berdasarkan rak	4880	24,25	19,91
d	Memasukkan berkas ke dalam rak yang sesuai	2760	13,71	11,26
e	Mengantar berkas sesuai poli yang dituju	1220	6,06	4,97
f	Pengembalian DRM Mencari berkas yang hilang	3220	16,5	13,55
		600	2,98	2,44

h	Rapat	120	0,6	0,48
	<b>Sub Total</b>	20120	100	82,31
2	<b>Aktivitas Tidak Produktif</b>			
a	Mengobrol	340	26,15	1,38
b	Menonton TV	380	29,23	1,55
c	Membaca Koran	340	26,15	1,38
	<b>Sub Total</b>	1300	100	5,3
3	<b>Aktivitas Pribadi</b>			
a	Makan, Minum	1160	37,66	4,7
b	Sholat	1160	37,66	4,7
c	Toilet	760	24,67	3,1
	<b>Sub Total</b>	3080	100	12,57
	<b>Total</b>	24500	100	100

Tabel 1 menggambarkan aktivitas dan waktu yang digunakan personil di Unit *Filing* selama dilakukan pengamatan dengan formulir *work sampling*. Aktivitas yang dilakukan terbagi menjadi tiga, yaitu jenis kegiatan dan waktu yang digunakan untuk melakukan Aktivitas produktif, jenis kegiatan dan waktu yang digunakan untuk Aktivitas non produktif dan Aktivitas pribadi. Dari total penggunaan waktu oleh staff Rekam Medis di Unit *Filing* selama dilakukannya kegiatan pengamatan didapatkan bahwa 82,13% waktunya digunakan untuk melakukan aktivitas produktif, sedangkan waktu yang digunakan untuk melakukan Aktivitas non produktif adalah sebesar 5,31% dan penggunaan waktu untuk Aktivitas pribadi adalah sebesar 12,57%. Menurut Kopelman (1986) dan Sinungun (1987) seperti yang dikutip oleh Syukraa HG (2012) presentase waktu dikatakan produktif apabila 60-80% (Kopelman) atau 75% (Sinungun) waktu yang tersedia digunakan untuk melakukan aktivitas produktif. Dapat diketahui bahwa beban kerja yang ada di Unit *Filing* Rekam Medis Rumah Sakit Permata Bunda tinggi dan perlu dipertimbangkan untuk penambahan tenaga.

#### **b. Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Unit *Filing* Rumah Sakit Permata Bunda dengan Metode WISN Menentukan Waktu Kerja Tersedia Staf Perekam Medis Unit *Filing* Rumah Sakit Permata Bunda**

Waktu kerja tersedia adalah waktu yang tersedia untuk masing-masing kategori SDM yang bekerja di Rumah Sakit selama kurun waktu satu tahun. Data yang dibutuhkan untuk menentukan waktu kerja tersedia adalah:

1. Hari kerja, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Rumah Sakit Permata Bunda yaitu enam hari dalam satu minggu. Dalam satu tahun 312 hari ( 6 x 52 minggu ). (A)
2. Cuti tahunan, sesuai dengan ketentuan SDM Rumah Sakit Permata Bunda bahwa setiap karyawan mendapatkan hak cuti tahunan selama 12 hari kerja setiap tahun. (B)
3. Pendidikan dan pelatihan. Ketentuan SDM Rumah Sakit Permata Bunda, setiap karyawan diberikan waktu untuk pendidikan dan pelatihan 48 jam pertahun. (C)
4. Hari Libur Nasional, berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Terkait tentang Libur Nasional dan Cuti Bersama ditetapkan 14 hari dan 3 hari untuk cuti bersama.
5. Rumah Sakit Permata Bunda hanya menggunakan hari libur nasional yaitu 14 hari. (D)
6. Ketidakhadiran kerja, sesuai rata-rata ketidakhadiran kerja selama tiga (3) hari pertahun.(E)
7. Waktu kerja dalam satu hari adalah 8 jam kerja. (F)

**Tabel 2**

Waktu Kerja Tersedia Staf Perekam Medis Unit Filing Rumah Sakit Permata Bunda

No	Faktor	Jumlah	Ket
A	Hari Kerja ( 6 x 52 minggu )	312	Hari/tahun
B	Cuti Tahunan	12	Hari/tahun
C	Pendidikan dan Pelatihan	48	Jam/tahun
D	Libur Nasional	14	Hari/tahun
E	Rata-rata ketidakhadiran kerja	3	Hari/tahun
F	Jam Kerja	8	Jam/Hari
	Total Hari Kerja =[A-(B+C+D+E)]	281	Hari/tahun
	Waktu Kerja Tersedia=.	2248	Jam/Tahun
	[ A - (B+C+D+E) ] x		

F		134880	Menit/Tahun
Total waktu kerja dalam menit			

### Menentukan Unit Kerja dan Kategori SDM

Unit kerja yang diamati dan dihitung jumlah tenaganya dalam penelitian ini adalah Unit Filing Rumah Sakit Permata Bunda dengan kategori SDM adalah Perekam Medis. Hal ini berdasarkan data bahwa tenaga kerja yang kurang adalah tenaga Perekam Medis di Unit Filing sedangkan tenaga Perekam Medis yang ada sekarang yaitu 4 orang yang terbagi menjadi dua shift, tidak termasuk Kepala Instalasi.

### Menentukan Standar Beban Kerja

Standar Beban Kerja adalah volume/kuantitas beban kerja selama satu tahun per tenaga perekam medis. Data dan informasi yang dibutuhkan untuk menetapkan beban kerja masing-masing kategori SDM utamanya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3**

Standar Beban Kerja Perekam medis di Unit Filing Rumah Sakit Permata Bunda

No	Kegiatan Pokok	Rata2 waktu (menit/t)	WT	SBK (WT/t)
1	Membuat tracer	1	134880	134880
2	Mengambil berkas sesuai dengan no RM, kemudian diganti dengan tracer yang telah dibuat	3	134880	44960
3	Memilah nomor rekam medis berdasarkan rak	4	134880	33720
4	Memasukkan berkas ke dalam rak yang sesuai	5	134880	26976

5	Mengantar berkas sesuai poli yang dituju	3	134880	44960
6	Pengembalian DRM	3	134880	44960
7	Mencari berkas yang hilang	5	134880	26976
8	Rapat	120	134880	1124

Keterangan : SBK = Standar Beban Kerja ( jumlah waktu kerja tersedia dibagi rata-rata waktu untuk menyelesaikan kegiatan pokok), WT = Waktu Kerja Tersedia

### Menentukan Standar Kelonggaran Perkam medis di Unit *Filing* Rumah Sakit Permata Bunda

Penyusunan standar kelonggaran bertujuan untuk memperoleh faktor kelonggaran perekam medis yang meliputi jenis kegiatan dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan yang tidak terkait langsung atau dipengaruhi tinggi rendahnya kualitas atau jumlah kegiatan pokok/pelayanan.

**Tabel 4**

Standar kelonggaran Perkam Medis di Unit *Filing* Rumah Sakit Permata Bunda

Keg Penunjang	Wkt	F	Jml	WT	SK (J/WT)
Rapat	120	12	1440	134880	0,011

Berdasarkan perhitungan standar kelonggaran di atas, diperoleh standar kelonggaran untuk Perkam Medis adalah 0,011 dibulatkan menjadi 0 orang tenaga.

### Perhitungan Kebutuhan Perkam Medis di Unit *Filing* Rumah Sakit Permata Bunda

Setelah dihitung standar beban kerja dan standar kelonggaran selanjutnya dapat dihitung angka kebutuhan tenaga Perkam Medis di Unit *Filing* Rumah Sakit Permata Bunda Tahun 2018, sebagai berikut:

**Tabel 5**

Perhitungan Tenaga Perkam Medis di Unit *Filing* Rumah Sakit Permata Bunda Tahun 2018

No	Aktivitas Pokok	Kuantitas (1)	SBK (2)	Jml TK (1/2)
1	Membuat tracer	40680	134880	0,30
2	Mengambil berkas sesuai dengan no RM, kemudian diganti dengan tracer yang telah dibuat	40680	44960	0,90
3	Memilah nomor rekam medis berdasarkan rak	40680	33720	1,21
4	Memasukkan berkas ke dalam rak yang sesuai	40680	26976	1,51
5	Mengantar berkas sesuai poli yang dituju	40680	44960	0,90
6	Pengembalian DRM	40680	44960	0,90
7	Mencari berkas yang hilang	2034	26976	0,07
<b>Total Kebutuhan Tenaga</b>				<b>5,81</b>

Tabel 5 diperoleh hasil bahwa kebutuhan jumlah tenaga yang paling banyak adalah pada aktivitas atau proses memasukkan berkas ke dalam rak yang sesuai yaitu sejumlah 2 orang. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan, bahwa proses yang paling lama dan sering terjadi adalah penumpukan dokumen rekam medis untuk dimasukkan ke dalam rak yang tersedia. Jumlah tenaga yang ada sekarang untuk keseluruhan tahapan adalah 4 orang untuk shift pagi dan siang. Tidak sesuai dengan beban kerja yang ada.

*"kalau posisi lagi sibuk jadi numpuk..karena ini proses paling lama ya.. Kondisi yang ada sekarang*

*empat orang dibagi dua shift. Jadi sering numpuk dokumennya.* (Informan 4)

Berdasarkan perhitungan ketenagaan dengan metode WISN di atas, maka jumlah Perakam Medis yang dibutuhkan adalah 6 orang. Saat ini Perakam Medis yang ada berjumlah 4 orang. Jadi masih kekurangan tenaga sebanyak 2 orang.

*“ Dengan beban kerja dan jumlah pasien yang semakin banyak, kondisi tenaga yang ada sekarang belum ideal, sangat tidak cukup ya. Setiap tahun sudah diajukan untuk penambahan tenaga, tetapi belum terpenuhi.”* (Informan 2).

### **Rasio Jumlah Tenaga Perakam Medis**

Rasio jumlah tenaga Perakam Medis adalah perbandingan jumlah tenaga yang ada sekarang dengan jumlah tenaga yang seharusnya sesuai dengan perhitungan WISN. Jumlah tenaga Perakam Medis saat ini adalah 4 orang, sedangkan jumlah tenaga yang seharusnya dari hasil penghitungan adalah 6 orang. Dengan demikian rasio tenaga Perakam Medis adalah 4/6 atau 0,67.

Pengamatan terhadap penggunaan pola waktu pada setiap aktivitas staf unit *Filing* didahului dengan mencermati karakteristik seluruh aktivitas yang berhasil diamati dan selanjutnya dikelompokkan ke dalam masing-masing pola aktivitas (Barnes, 1980). Dimana banyaknya kelompok pola kegiatan dapat dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Ilyas, 2013). Dalam penelitian ini pola kegiatan terbagi menjadi aktivitas produktif, aktivitas non produktif, dan aktivitas pribadi.

Jumlah tenaga Perakam Medis di Unit *Filing* Rumah Sakit Permata Bunda saat ini adalah 4 orang. Masih kekurangan tenaga sebanyak 2 orang. Artinya jumlah tenaga yang ada sekarang tidak sesuai dengan beban kerja yang ada, terutama pada saat *peak hours*. Beban kerja pada saat *peak hours* sangat tinggi karena jumlah pasien bertambah banyak sejak program BPJS, selain itu jumlah dokter yang praktik lebih banyak dan dalam waktu bersamaan sehingga dokumen rekam medis yang harus dilayani sangat banyak. Untuk mengurangi beban kerja pada saat *peak hours*

bisa dengan membagi jadwal praktek dokter, terutama untuk dokter *fulltimer*. Misalnya dokter *fulltimer* praktek lebih pagi, setelah itu *visite* pasien ke ruangan atau melakukan aktivitas lain, misalnya tindakan operasi. Untuk dokter tamu, waktu praktek biasanya agak siang. Hal ini bisa dikoordinasikan antara manajemen dan komite medis bagaimana pengaturan antara jam praktek, tindakan operasi, *visite* pasien sehingga pelayanan bisa berjalan sebaik mungkin, tetapi tidak terjadi penumpukan pasien dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian sejenis yang dilakukan Rahmawati (2015), dalam penelitiannya menjelaskan petugas di unit rekam medis Rumah Sakit Assalam Gemolong sampai dengan Bulan Agustus 2015 sebanyak 8 orang. Sedangkan dari hasil perhitungan kebutuhan tenaga kerja unit rekam medis sebanyak 8,56 atau 9 orang. Sehingga kebutuhan tenaga unit rekam medis tahun 2015 memerlukan penambahan 1 orang tenaga di bagian *filling*, karena bagian *filling* masih dirangkap atau dikerjakan oleh petugas pendaftaran dan petugas *assembling*, *coding* dan *indexing*, untuk mencapai produktifitas kerja yang optimal perlu adanya pendayagunaan dan pembagian tugas sesuai dengan job description. Selain itu, Ria (2011) memperoleh hasil kebutuhan tenaga perawat di Ruang Rawat Inap RSIA Hermina Podomoro adalah 14 orang, sedangkan tenaga yang ada 13 orang. Dengan demikian juga disimpulkan jumlah tenaga yang ada belum mencukupi untuk menyelesaikan aktivitas perawat sesuai beban kerja yang ada. Peneliti lain, Astiena (2011), melaporkan kebutuhan tenaga Perakam Medis setelah perhitungan dengan metode WISN adalah 9 orang, sedangkan tenaga yang ada 13 orang, terdapat kelebihan tenaga 4 orang. Hasil penelitian Patuwo (2005) menyatakan adanya dampak beban kerja terhadap waktu pelayanan terutama di hari dan jam sibuk di mana beban kerja yang tinggi dapat memperlambat waktu layanan sehingga akhirnya akan menurunkan kualitas layanan. Hal ini menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen Rumah Sakit Permata Bunda dalam hal mengurangi tekanan beban kerja petugas, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan merencanakan

kebutuhan tenaga Perekam Medis masa yang akan datang.

#### 4. Simpulan dan Saran

##### Simpulan

Hasil penelitian yang dilaksanakan untuk analisis kebutuhan tenaga berdasarkan beban kerja dengan teknik *work sampling* menggunakan Metode WISN di Unit *Filing* Rekam Medis Rumah Sakit Permata Tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa beban kerja yang ada cukup tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah tenaga yang ada sekarang masih kurang, artinya jumlah tenaga tidak sesuai dengan beban kerja yang ada. Secara garis besar, kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Beban Kerja Unit *Filing* Rekam Medis pada saat *peak hours* sangat tinggi sedangkan beban kerja secara keseluruhan masih bisa ditoleransi
- b. Waktu Kerja Tersedia untuk tenaga Perekam Medis di Unit *Filing* Rumah Sakit Permata Bunda adalah 134880 menit/tahun.
- c. Hasil analisis kebutuhan tenaga Perekam Medis berdasarkan beban kerja dengan menggunakan metode WISN di Unit *Filing* Rumah Sakit Permata Bunda Malang diperoleh tenaga perekam medis sebanyak 5,80 orang atau jika dibulatkan menjadi 6 orang. Sehingga dibutuhkan penambahan 2 orang tenaga perekam medis.
- d. Rasio tenaga Perekam Medis menunjukkan bahwa jumlah tenaga Perekam Medis yang ada sekarang lebih sedikit dari pada tenaga yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan beban kerja yang ada.

##### Saran

- a. Sebaiknya ada penambahan tenaga staff Perekam Medis di Unit *Filing* sesuai dengan perhitungan analisis beban kerja, yaitu satu sebesar dua orang.
- b. Sebaiknya dilakukan evaluasi atas ketersediaan sumber daya manusia yang dimiliki dan dilakukan berkala guna

mendapatkan jumlah kebutuhan tenaga yang rasional serta memantau kegiatan produktif kerja di unit tersebut

#### 5. Daftar Pustaka

- Barnes, M. Ralph. (1980). *Motion and Time Study and Measurement of Work Seventh Edition*. California.
- Budi, S.C. (2011). *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta.
- Ilyas, Yaslis. (2013). *Perencanaan SDM Rumah Sakit: Teori, Metoda dan Formula*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok.
- Indriana, Nani. (2009). *Analisis Kebutuhan Personil di Bagian Human Resource Departement Rumah Sakit Karya Bhakti Bogor*. Skripsi S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok..
- Nuryanto. (2005). *Kajian Kebutuhan Sumber Daya Manusia dengan Menggunakan Metode Workload Indicator Staff Need (WISN) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan*. Thesis Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Patuwo, Benny. (2005). *Analisis Kebutuhan Tenaga Analis di Unit Laboratorium Pelayanan Kesehatan St. Carolus Tahun 2005*. Thesis Program Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok. 2005.
- Rahmawati, E. (2015). *Analisis Kebutuhan Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Beban Kerja Di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong*, (<http://cfp.apikescm.ac.id/files/Eni.pdf>, diakses 25 Oktober 2018)
- Syukraa, HG. (2012). *Analisis Kebutuhan Tenaga Berdasarkan Beban Kerja dengan Teknik Work Sampling Menggunakan Metode WISN di Unit Farmasi Rawat Jalan Krakatau Medikal Hospital Cilegon tahun 2012*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia